

Pelatihan Kemampuan Siswa SMA Negeri 13 Banda Aceh Dalam Menulis Sebuah Karya Sastra Puisi

INFO PENULIS

Anisa Fitria
Universitas Bina Bangsa Getsempena
anisafitriaa1512@gmail.com

Tiara Juliyani
Universitas Bina Bangsa Getsempena
juliyanitara@gmail.com

Angga Pranata
Universitas Bina Bangsa Getsempena
angga10042018@gmail.com

Intan Agusnisa
Universitas Bina Bangsa Getsempena
intanfannisa@gmail.com

Fitria Puspita Sari
Universitas Bina Bangsa Getsempena
fitriapuspitarii16@gmail.com

Hendra Kasmi, M.Pd
Universitas Bina Bangsa Getsempena
hendra@bbg.ac.id

Wahidah Nasution, M.Pd
Universitas Bina Bangsa Getsempena
wahidah@bbg.ac.id

Rika Kustina, M.Pd
Universitas Bina Bangsa Getsempena
rika@bbg.ac.id

Dr. Rahmattullah, M.Si
Universitas Bina Bangsa Getsempena
rahmattullah@bbg.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2776-5148
Vol. 4, No. 1, Juni 2024
<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2024 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Fitria, A., Juliyani, T., ..., & Rahmattullah. (2024). Pelatihan Kemampuan Siswa SMA Negeri 13 Banda Aceh Dalam Menulis Sebuah Karya Sastra Puisi . *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1), 102-110.

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji kemampuan siswa dalam “Menulis Puisi”. Penulis dapat mengenalkan pembelajaran materi menulis secara spontan. Dari hasil kegiatan ini siswa dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasinya yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah puisi, memberikan motivasi yang terdapat masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan sikap berani mengeluarkan ide atau gagasan mengenai suatu masalah yang akurat. Adapun tahapan maupun proses kreatif ada empat, yakni (1) persiapan, (2) inkubasi, (3) iluminasi, dan (4) verifikasi. Ini bisa dilakukan dengan pengayaan materi, mencari momen-momen puitik yang bisa menyentuh perasaan. Ide atau bahan penulisan bisa didapat dan digali dari mana saja. Kemunculannya bisa dilakukan dengan mengasah sensitivitas, pengalaman, imajinasi, dan bisa diperkaya dengan kegiatan membaca, mengamati, atau mencari momen-momen puitik. Upaya-upaya pengayaan bahasa perlu dilakukan, misalnya dengan pengayaan penguasaan kosakata, pengayaan bacaan-bacaan, terutama puisi, pengayaan dalam membentuk kata atau frase, dst.

Kata Kunci: Menulis Puisi, Pengabdian

Abstract

This dedication aims to study students' abilities in "Writing Poetry". The author can introduce spontaneous writing material learning. From the results of this activity, students can develop creativity and imagination, which is then developed into a poem, providing motivation for the problems that occur in everyday life, as well as fostering the courage to express ideas or thoughts about an accurate problem. There are four stages or creative processes, namely (1) preparation, (2) incubation, (3) illumination, and (4) verification. This can be done by enriching the material, looking for poetic moments that can touch feelings. Ideas or writing materials can be obtained and excavated from anywhere. Its emergence can be done by honing sensitivity, experience, imagination, and can be enriched with activities such as reading, observing, or seeking poetic moments. Efforts to enrich language need to be made, for example, by enriching vocabulary mastery, enriching readings, especially poetry, enriching in forming words or phrases, etc.

Key Words: Poetry Writing, Dedication

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui karangan, baik fiksi maupun nonfiksi. Bahkan, kehidupan manusia hampir tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus diajarkan dengan baik kepada siswa SMA Negeri 13 Banda Aceh. Menulis adalah rangkaian proses berfikir (Efendi et.al 2022).. Proses berfikir berkaitan erat dengan kegiatan penalaran. Penalaran yang baik dapat menghasilkan tulisan yang baik pula. Menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Salah satu kegiatan menulis yang harus digalakkan bagi siswa SMA Negeri 13 Banda Aceh yaitu menulis karya sastra, khususnya puisi.

Puisi merupakan karya tiga bagian dari karya sastra, yaitu Puisi, Drama, dan Prosa. Umumnya karya sastra puisi lahir dari kreativitas dari para penulis atau pencipta. Menulis puisi adalah salah satu cara mengungkapkan kreativitas seseorang, yang lekat dengan kemampuan yang diciptakannya. Meskipun demikian, kreativitas itu bukanlah suatu hal yang memiliki nilai mati. Kreativitas bisa digali dan ditumbuhkan.

Adapun tahapan maupun proses kreatif ada empat, yakni (1) persiapan, (2) inkubasi, (3) iluminasi, dan (4) verifikasi. Tahap persiapan adalah tahap mencari bahan-bahan atau sumber tulisan. Ini bisa dilakukan dengan pengayaan materi, mencari momen-momen puitik yang bisa menyentuh perasaan. Ide atau bahan penulisan bisa didapat dan digali dari mana saja. Kemunculannya bisa dilakukan dengan mengasah sensitivitas, pengalaman, imajinasi, dan bisa diperkaya dengan kegiatan membaca, mengamati, atau mencari momen-momen puitik. Upaya-upaya pengayaan bahasa perlu dilakukan, misalnya dengan pengayaan penguasaan kosakata, pengayaan bacaan-bacaan, terutama puisi, pengayaan dalam membentuk kata atau frase, dst.

Ketika semua bahan telah terkumpul, tahap berikutnya adalah melakukan inkubasi atau pengendapan. Pada tahapan ini, semua materi yang telah dikumpulkan diendapkan dalam rangka memantapkan calon tulisan sambil melakukan proses penyusunan. Saat semua bahan dirasa siap untuk dilahirkan dalam bentuk tulisan, masuklah tahap iluminasi atau tahap perwujudan. Pada saat ini, semua ide yang telah diorganisir dilahirkan dalam bentuk tulisan.

Setelah selesai menuliskan semua ide yang ingin disampaikan, penulis perlu melakukan tahapan revisi. Jika ada hal yang kurang sesuai, bisa dilakukan perbaikan-perbaikan. Revisi bisa dilakukan dengan cara peer-review, atau meminta pendapat dari teman sejawat. Revisi adalah salah satu cara untuk mencapai perbaikan naskah.

Verifikasi adalah tahapan untuk melakukan penilaian-penilaian apakah suatu karya layak untuk diterbitkan.

Beberapa tips dalam menulis puisi:

- Tulislah puisi yang menyentuh hati, objek yang Anda sukai, memori atau tempat. Perkaya citraan atau penginderaan Anda.
- Jadilah diri Anda sendiri dalam menuliskan puisi, bereksplorasilah dengan puisi, masuki diri Anda.
- Jadikan puisi Anda seperti berlian yang memiliki banyak faset dan membuatnya berkilau dengan berbagai pengalaman yang dapat Anda tawarkan kepada pembaca
- Ambil nafas dalam-dalam, ini akan memudahkan Anda untuk memulai menulis puisi.
- Perkaya kosakata Anda, lihatlah kamus dan buku untuk menambah penguasaan
- kosakata, dan gunakan kata-kata itu dalam puisi Anda. Pikirkan apa yang akan Anda ekspresikan, gunakan simbol, metafor, dan deskripsi-deskripsi. Ingat, yang membuat puisi itu berbeda dengan jenis sastra lainnya adalah sifatnya yang padat.
- Berbagai perasaan yang bahagia akan membuat Anda mudah menulis dan berekspresi melalui puisi. Karenanya, berbahagialah ketika Anda berhasil menulis puisi.
- Jangan malu untuk berekspresi dan jangan takut menulis puisi yang jelek. Semua penulis pernah melewati tahapan ini sebelum karya mereka dimuat. Jangan patah semangat, teruslah menulis.
- Hargai hidup dengan menulis puisi.
- Bagikan karya Anda, entah kepada teman sejawat atau kerabat. Mintalah mereka untuk mengomentari karya Anda. Atau, kirimkan karya Anda ke media massa.
- Jangan menjelaskan segalanya, gunakan simbol, berikan kesan kepada pembaca.
- Jangan lupa untuk memberi judul puisi Anda.
- Jika Anda tidak menyukai puisi, carilah penyebabnya dan temukan solusinya.

Yang menjadi masalah dilapangan pada pembelajaran menulis puisi dimana sulit dilaksanakan oleh guru. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam hal pengetahuan, cara

mengajarnya, dan kemampuan siswa pun menjadi kurang aktif dalam pembelajaran ini. Kemampuan siswa pun dalam pembelajaran ini dapat di tiru oleh siswa. Pembelajaran sastra di dalamnya terdapat rima, irama, serta unsur kebahasaan dari puisi.

Pembelajaran puisi bebas belum menuliskan puisi yang rumit. Menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi tidak langsung (Tarigan, 2008). Menurut (Rahmanto, 1998) pembelajaran puisi yang memiliki kecocokan untuk memberikan contoh puisi yang sederhana dan bebas terdapat dalam hasil pemahaman yang berupa pernyataan.

Menurut (Azizah, 2015) kurangnya pemahaman siswa dapat menghambat yang terdapat pada SK menulis puisi disebabkan oleh tiga faktor utama. Faktor yang dimaksud yaitu: cara guru menyampaikan pembelajaran kurang menarik, guru jarang menggunakan media pembelajaran, dan penilaian dilaksanakan oleh guru banyak berupa teori.

Usaha memperbaiki pembelajaran dan hasil pembelajaran puisi di kelas dapat dilakukandengan menerapkan pendekatan kontekstual imajinatif, (Firmansyah, 2017) pendekatan Kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Depdiknas, 2002). Kesimpulannya bahwa ada 2 tahap yakni peran guru dan peran siswa dalam pembelajaran. Siswa dalam pembelajaran kontekstual, guru menjadi fasilitator dalam membimbing siswa supaya pembelajaran berguna untuk semua siswa dalam pembelajaran yang dapat berguna untuk siswa. Siswa dalam pembelajaran kontekstual harus memposisikan diri mereka yang harus dapat menemukan sesuatu hal baru dalam pembelajaran supaya siswa mempunyai pemahaman keterampilan menulis puisi, sedangkan guru menjadi pembimbing siswa. Secara semiotik puisi dapat dinikmati oleh siswa dalam pembelajarannya (Pirmansyah, Anjani, & Firmansyah, 2018). Kajian semiotik dapat efektif digunakan oleh siswa dalam pembelajaran analisis puisi (Nurjanah, Lestari, & Firmansyah, 2018).

Menurut (Firmansyah, 2017) Imajinasi adalah daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambaran (lukisan, karangan, dan sebagainya) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman secara umum. Sastra imajinatif berupaya menyempurnakan realitas kehidupan walaupun sebenarnya fakta atau realitas kehidupan sehari-hari tidak begitu penting dalam sastra imajinatif.

B. Metodologi

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, angket, kajian dokumen, dan tes. Observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2015). Setelah mahasiswa telah menentukan tema dan judul pengabdian, langkah selanjutnya mahasiswa menyusun rangkaian tahapan materi-materi tentang puisi. Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dimana pelaksana pengabdian datang langsung ke sekolah SMA Negeri 13 Banda Aceh untuk mencapai atau menuntaskan tujuan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dan menciptakan sebuah karya puisi. Menjumpai salah satu pihak guru dan bertanya-tanya mengenai informasi cara pelaksanaan pengabdian yang tepat buat para. pengabdian ini mahasiswa telah dirancang dengan membuat rangkaian dan persiapan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Adapun rangkaian yang dibuat adalah :

Pertama

Mahasiswa mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa-siswi SMA Negeri 13 Banda Aceh guna tercapainya tujuan, meningkatkan kemampuan dalam menulis dan menciptakan sebuah karya puisi.

Kedua

Mahasiswa mendatangi sekolah guna untuk menyampaikan materi yang telah dipersiapkan sebelum turun lapangan ke sekolah SMA Negeri 13 Banda Aceh, setelah penyampaian materi mahasiswa langsung membuat sesi pertanyaan dan jawab-menjawab terhadap siswa-siswi.

Ketiga

Mahasiswa lalu memberikan kesempatan terlebih dahulu untuk mempraktekan atau mencontohkan cara membaca puisi yang baik dan benar setelah itu siswa-siswi dapat mengetahui kosa kata yang digunakan dalam menciptakan puisi.

Keempat

Kemudian mahasiswa memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk menciptakan puisi guna untuk mengetahui seberapa paham seorang siswa-siswi untuk materi menciptakan puisi ini. Dan guna untuk mengetahui benar atau salahnya dalam

menciptakan puisi. mahasiswa memberikan tema yang bebas sesuai keinginan siswa-siswi dalam menciptakan puisi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Mahasiswa memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan tujuan serta maksud kedatangan dalam rangka apa. Kemudian sedikit berbasa-basi menanyakan kabar siswa sebelum memulai proses pemaparan materi pembelajaran mengenai apa itu puisi.



2. Mahasiswa menjelaskan kepada siswa mengenai pengertian, ciri-ciri, struktur jenis, dan contoh puisi. Dalam hal ini tentunya mahasiswa menjelaskan materi tersebut dengan menampilkan ppt mengenai pemaparan materi yang ingin disampaikan. Selama proses pembelajaran berlangsung Metode pembelajaran yang digunakan adalah Metode Ceramah dan sesi tanya jawab, agar siswa ikut aktif dalam memberikan pendapat serta bertanya kepada mahasiswa tentang sesuatu yang belum dipahami.



3. Mahasiswa memberikan waktu bertanya kepada siswa dan mahasiswa akan menjawab pertanyaan tersebut. Kebanyakan siswa bertanya tentang kesulitan seseorang dalam membuat sebuah karya puisi. Dalam membuat sebuah karya puisi

kesulitan yang terjadi adalah memikirkan kata-kata yang bagus, karena pada umumnya puisi memerlukan diksi yaitu keindahan kata.



4. Mahasiswa memberikan tugas kepada siswa untuk membuat sebuah karya puisi. Dalam hal ini, mahasiswa membimbing para siswa dengan tahapan proses kreatif dalam menulis puisi yang telah disampaikan dalam penjelasan materi sebelumnya, yakni (1) persiapan, (2) inkubasi, (3) iluminasi, dan (4) Verifikasi. Dengan harapan siswa bisa menghasilkan atau menulis puisi dengan baik.



D. Kesimpulan

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui

karangan, baik fiksi maupun nonfiksi. Bahkan, kehidupan manusia hampir tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menulis. Puisi merupakan karya tiga bagian dari karya sastra, yaitu Puisi, Drama, dan Prosa.

Umumnya karya sastra puisi lahir dari kreativitas dari para penulis atau pencipta. Menulis puisi adalah salah satu cara mengungkapkan kreativitas seseorang, yang lekat dengan kemampuan yang diciptakannya. Meskipun demikian, kreativitas itu bukanlah suatu hal yang memiliki nilai mati. Kreativitas bisa digali dan ditumbuhkan. Adapun tahapan maupun proses kreatif ada empat, yakni (1) persiapan, (2) inkubasi, (3) iluminasi, dan (4) verifikasi.

E. Referensi

Azizah. (2015). Pembelajaran Menulis Puisi dengan Memanfaatkan Teknik Brainwriting.

Pena Ilmiah, 2(2), 136. Retrieved from <http://jurnal.ilmiah/pendidikan.dasar/pdf>

Depdiknas. (2002). *Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.

Firmansyah, D. (2017). Penerapan Metode Sugesti Imajinatif Melalui Media Musik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Dinamika*. *Dinamika*, 9(17), 22.

Efendi, M., Nur, M., & Maulizan, Z. A. (2022). AN ANALYSIS ON STUDENTS' ABILITY IN WRITING EFFECTIVE PARAGRAPH TO THE THIRD YEAR STUDENTS OF STKIP MUHAMMADIYAH ACEH BARAT DAYA. *Almufi Journal of Language and Education*, 1(1), 1-7.

Nurjanah, E., Lestari, S., & Firmansyah, D. (2018). Tinjauan Semiotika Puisi Ibu Indonesia

Karya Sukmawati Soekarnoputri. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 283–290. <https://doi.org/10.22460/P.V1I3P%P.658>

Pirmansyah, P., Anjani, C., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Semiotik dalam Puisi “Hatiku Selemba Daun” Karya Sapardi Djoko Damono. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 315–320. <https://doi.org/10.22460/P.V1I3P%P.659>

Rahmanto, B. (1998). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.